

Abstrak

Jembatan secara umum merupakan infrastruktur penyeberangan. Di era-industrialisasi yang serba mobile pembangunan jembatan menjadi tolok ukur kecanggihan teknologi dan berkembangnya ekonomi. Seiring berkembangnya zaman dimana mesin-mesin semakin dikembangkan, pembangunan jembatan semakin berorientasi pada kendaraan bermotor. Hal ini yang kemudian menjadikan kota semakin tidak manusiawi dan tidak dapat dinikmati oleh semua kalangan (hanya bagi yang memiliki kendaraan atau akses terhadap infrastruktur tersebut) yang menimbulkan kesenjangan akibat batas-batas akses. Jembatan yang awalnya menyambungkan antara kedua sisi secara tanpa sadar juga memutus hubungan pada aspek-aspek lain. Padahal sejatinya, jembatan memiliki peran multi konektor, tidak hanya konektor fisik, tetapi juga sosial dan emosional. Fenomena multi-konektor ternyata ditemukan di jembatan-jembatan di koridor Sungai Code dimana masyarakat menganggap jembatan lebih dari sebagai infrastruktur penyeberangan tetapi juga sebagai ruang sosial yang juga memiliki arti simbolik. Namun sayangnya desain jembatan tidak memenuhi secara optimal anggapan masyarakat tersebut sehingga perlu adanya pendekatan baru dalam perancangan infrastruktur jembatan. Dalam proyek ini mencoba mengembangkan peran multi konektor menjadi multi-hub berdasarkan hasil kontemplasi site terpilih yang berada di Kampung Keparakan. Dengan demikian, jembatan memiliki nilai lebih dari sekedar konektor melainkan juga hub dimana terjadinya kolaborasi. Hal ini sekaligus dapat menjadi wacana salah satu alternatif tipologi jembatan di masa yang akan datang.

Kata Kunci : jembatan hub, infrastruktur hibrida, sungai,

Abstract

In general, the Bridge is a ferry infrastructure. In the era of industrialization of all-mobile, the construction of a bridge into the benchmarks of technological sophistication and economic development. As the era progresses where machines are increasingly developed, the construction of bridges is increasingly oriented to motor vehicles. This then makes the city more inhuman and can not be enjoyed by all people (only for those who have a vehicle or access to the infrastructure) that caused a gap due to access limits. The bridge that initially connects between the two sides unknowingly also disconnects on other aspects. In fact, bridges have a multi connector role, not only physical connectors, but also social and emotional. The multi-connector phenomenon is found in the bridges in the Code River corridor where people consider the bridge more than as a crossing infrastructure but also as a social space that also has a symbolic meaning. Unfortunately, the bridge design does not meet optimally the community's assumption so that there is a need for new approach in bridge infrastructure design. The project tries to develop multi connector roles into multi-hub based on contemplated sites selected in Kampung Keparakan. Thus, the bridge has more value than just the connector but also the hub where the collaboration takes place. This at once can be a discourse one of the alternative typology of the bridge in the future.

Keywords : hub bridge, hybrid infrastructure, river,